

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *GROWTH OPPORTUNITY*, *ASSET TANGIBILITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI

Cen Ceria Panjaya

Email: cenceriapanjaya09@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, *asset tangibility* dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 66 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sektor energi sudah terdaftar atau *listing* sebelum tahun 2016, memiliki data yang lengkap serta perusahaan yang tidak mengalami *suspense*. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 49 perusahaan diperoleh data sebanyak 245 data. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 22. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap struktur modal, *asset tangibility* tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Energi.

KATA KUNCI: struktur modal, profitabilitas, *growth opportunity*, *asset tangibility* dan ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset. Praktek tata kelola perusahaan yang baik ada pada laporan keuangan karena memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan dan membantu bagi para investor untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen yaitu laba. Laba atau keuntungan sangat diperlukan dalam perusahaan agar dapat melangsungkan kehidupan dan kesejahteraan perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu.

Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka harga saham pun akan meningkat dengan begitu *return* yang didapatkan akan semakin besar. *Growth opportunity* dapat diartikan segala usaha-usaha yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan tersebut yang bisa diukur melalui jumlah asset dengan harapan dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan pada masa yang akan datang. Pada *asset tangibility* dapat menunjukkan seberapa besar asset perusahaan yang dapat dijadikan jaminan untuk mendapatkan dana eksternal atau hutang. Oleh karena itu, perusahaan yang besar dan mempunyai asset yang banyak lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman karena dianggap mengurangi resiko kebangkrutan karena memiliki asset yang dapat dijadikan jaminan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kemampuan finansial suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki asset dengan jumlah yang besar dapat disebut dengan perusahaan besar. Jika dikaitkan dengan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan.

Seorang manajer keuangan penting adanya mempertimbangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi penentuan struktur modal sebelum menemukan proporsi dalam penggunaan dana. Profitabilitas, *growth opportunity*, *tangibility assets*, dan ukuran perusahaan merupakan beberapa variabel yang harus dipertimbangkan dalam penentuan struktur modal. Kondisi di pasar saham dan pasar obligasi yang mengalami perubahan baik jangka pendek dan panjang, akan sangat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan yang optimal, sementara kondisi internal perusahaan juga berpengaruh terhadap struktur modal yang ditargetkan.

Sektor energi di Indonesia terhitung sangat baik hingga saat ini karena membantu perkembangan perekonomian di Indonesia yang ditopang oleh sumber daya alam yang baik dan melimpah, maka akan menarik para investor untuk membuka perusahaan dan mengeksplorasi energi yang ada di Indonesia. Struktur modal selalu menjadi pembahasan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut karena struktur modal merupakan faktor yang menentukan nilai perusahaan sehingga baik atau buruknya perusahaan dapat tercermin dari kondisi finansial perusahaan. Struktur modal yang baik dapat meminimumkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan yang mencerminkan harga saham suatu perusahaan serta kesejahteraan pemegang saham.

KAJIAN PUSTAKA

Pada dasarnya tugas bagi para manajemen keuangan perusahaan adalah menentukan pembiayaan optimal bagi perusahaan baik itu pembiayaan melalui saham ataupun hutang jangka panjang. Struktur modal suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasa diukur melalui rasio *debt to equity ratio* (DER). Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (Farah, 2011:112) *debt to equity ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Kebijakan struktur modal merupakan *tread of* antara *risk* dan *return*

Teori struktur modal yang dikembangkan oleh Modigliani dan Miller (1958), yang menegaskan bahwa di bawah asumsi tertentu, nilai perusahaan tidak tergantung pada struktur modalnya. Setelah karya Mani Modigliani dan Miller, penelitian struktur modal telah berfokus pada relevansi keputusan keuangan dengan relaksasi asumsi yang diberikan oleh Modigliani dan Miller. Teori struktur modal telah diperluas untuk memasukkan faktor-faktor tambahan, seperti pajak, biaya kebangkrutan, biaya agensi, dan masalah informasi asimetris.

Rasio profitabilitas terdiri atas profit margin, *basic earning power*, *return on assets*, dan *return on equity*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham, pertumbuhan ROE sendiri menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Tentunya ini menjadi sinyal positif yang ditangkap investor untuk meningkatkan kepercayaannya dan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Growth opportunity sendiri dapat diartikan sebagai peluang pertumbuhan, definisi sebenarnya dapat diartikan sebagai *opportunity to invest in profitable projects* dengan kata lain *growth opportunity* adalah adanya kesempatan ataupun peluang bagi seorang investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan ataupun sebuah proyek yang

memiliki keuntungan bagi investor. Setiap perusahaan memiliki *growth opportunity* yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan keputusan pembelanjaan yang diambil oleh manajer pun berbeda. Perusahaan yang memiliki *growth opportunity* yang tinggi, cenderung membelanjai pengeluaran investasi dengan modal sendiri untuk menghindari masalah *underinvestment* yaitu tidak dilaksanakannya semua proyek investasi yang bernilai positif oleh pihak manajer perusahaan (Chen, 2004). Dalam pertumbuhan terdapat indikator yaitu opsi investasi masa depan dapat ditunjukkan atas kemampuan perusahaan untuk mengeksploitasi kesempatan mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dalam satu lingkungan industrinya. Disamping itu juga opsi investasi di masa depan ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangannya.

Tangibility merupakan variabel penting dalam pengambilan keputusan pendanaan, karena aktiva tetap dapat menyediakan jaminan bagi pihak kreditur (Brigham dan Houston, 2009:174). Perusahaan yang memiliki *tangible asset* yang banyak umumnya memiliki nilai likuiditas yang lebih tinggi karena secara umum perusahaan dengan *tangible asset* yang lebih tinggi aset nya dapat dijadikan jaminan. Penelitian yang dilakukan oleh Indrajaya dkk. (2012), Momani et al. (2010) dan Liem dkk. (2013) menunjukkan bahwa *tangibility assets* berefek positif terhadap struktur modal. *Tangibility assets* berefek positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berarti semakin besar *tangibility assets* yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pinjaman yang dapat diperoleh oleh perusahaan atas jaminan yang diberikan kepada kreditur. Aset *tangibility* mengacu pada semua jenis aset berwujud (misalnya tanah, bangunan, mesin dan peralatan) yang memiliki beberapa tingkat kapasitas utang.

Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total asset. Ukuran perusahaan hanya terbagi 3 kategori yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, bahwa

keputusan struktur modal ditentukan oleh ukuran perusahaan, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil.

Keputusan pendanaan atau struktur modal akan sangat berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan. Sebab profitabilitas dapat menjadi gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Biasanya perusahaan yang memiliki profit yang tinggi cenderung menggunakan pinjaman sebagai modal untuk mendapatkan manfaat dari aspek pajak. Kebijakan manajemen perusahaan dalam membentuk struktur keuangan perusahaan dalam hubungannya dengan biaya operasional ataupun modal sangat berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan tersebut. Adapun *Growth Opportunity* dipengaruhi oleh kesempatan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang akan menentukan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. *Tangibility* merupakan variabel penting dalam pengambilan keputusan pendanaan, karena aktiva tetap dapat menyediakan jaminan bagi pihak kreditur (Brigham, 2009:174). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan lebih mudah untuk memperoleh dana yang digunakan untuk operasional perusahaan, Hasil penelitian oleh Momani et al. (2010), Karadeniz et al. (2011) dan Owolabi dan Inyang (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berefek positif terhadap struktur modal. Maka peneliti memperoleh keterangan sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan.

H₂ : *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

H₃ : *Asset tangibility* berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat asosiatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan Sektor Energi periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari *website* resmi www.idx.co.id. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 66 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria

perusahaan sektor energi sudah terdaftar atau *listing* sebelum tahun 2016 dan memiliki data yang lengkap serta perusahaan yang tidak mengalami *suspense* selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 49 perusahaan pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia
Statistika deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	245	23.4	32.4	28.614	1.9368
Profitabilitas	245	-189.9	57.7	-.459	12.7539
Asset Tangibility	245	.0	2.1	.326	.3164
Growth Opportunity	245	-1.0	1.5	.013	.2307
Struktur Modal	245	-15435.4	162.2	-63.118	986.5438
Valid N (listwise)	245				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Dari hasil tersebut, dapat dijelaskan dari variabel Profitabilitas, *growth opportunity*, *asset tangibility*, ukuran perusahaan dan struktur modal dalam Statistik Deskriptif sebagai berikut :

Pada Tabel 4.6, diketahui bahwa data penelitian yang digunakan sebanyak 245 data. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -189.9 dan nilai maksimum sebesar 57,7. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0.459 dan nilai standar deviasi atau batas penyimpangan sebesar 12.7539. Variabel *growth opportunity* menunjukkan nilai minimum sebesar -1,0 kali dan nilai maksimum sebesar 1.5 kali. Variabel *growth opportunity* menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0.013 kali dan standar deviasi atau batas penyimpangan sebesar 0,2307. Variabel *asset tangibility* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000 kali dan nilai maksimum sebesar 2.1 kali. Variabel *asset tangibility* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,326 kali dan standar deviasi atau batas penyimpangan sebesar 0,3164. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 23,4 dan nilai maksimum sebesar 32,4. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 28,614 dan nilai standar deviasi atau batas penyimpangan sebesar 1,9368. Variabel struktur modal menunjukkan nilai

minimum sebesar -15435.4 dan nilai maksimum 162.2. Variabel struktur modal menunjukkan nilai rata-rata -63.118 dan nilai standar deviasi atau batas penyimpangan sebesar 986.5438.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil *output* pengujian normalitas dengan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 ($0,000 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Tidak normalnya data dapat disebabkan oleh data dalam penelitian ini mengandung data outlier, artinya data yang menyimpang jauh dari data lainnya.

TABEL 2
Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia
Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		245
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	293,16891706
Most Extreme Differences	Absolute	,315
	Positive	,266
	Negative	-,315
Test Statistic		,315
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2022

Untuk mendeteksi data *outlier*, di bawah ini adalah hasil pengujian uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah mengeliminasi data *outlier* yang diperoleh pada Tabel 3. Berdasarkan hasil *output* pengujian normalitas dengan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan metode *z-score* pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 ($0,000 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

TABEL 3
Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia
Hasil Pengujian Normalitas Setelah Eliminasi Data Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.3290129
	Std. Deviation	5.69510165
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.205
	Negative	-.194
Test Statistic		.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2022

Hasil pengujian setelah eliminasi data-data outlier masih menunjukkan permasalahan normalitas. Menurut Gujarati dan Porter (2012: 127-128): Teori limit terpusat (*central limit theory*- CLT) memberikan justifikasi secara teori atas asumsi kenormalan, Jika di dalam sebuah ukuran sampel misalkan data kurang dari 100 observasi, asumsi kenormalan mengasumsikan sebuah peranan yang sangat penting sedangkan jika ukuran sampel sangat besar kita dapat mengabaikan asumsi kenormalan ini. Dalam buku ini juga dikatakan terdapat banyak data cross section dan data time series yang cukup memiliki jumlah sampel besar. Oleh karena itu, asumsi normalitas tidak terlalu penting dalam set data yang besar. Dalam penelitian ini sampel yang diteliti lebih besar dari 100 sehingga asumsi kenormalan dapat diabaikan.

Selain uji normalitas, uji asumsi klasik juga terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF), bahwa nilai *tolerance* dari keempat nilai variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) ketiga variabel independen lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* menunjukkan ketiga variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi metode Uji *Durbin Watson* dapat diketahui bahwa nilai DW terletak diantara d_U dan $4-d_U$ yaitu $1,8037 < 1,970 < 2,1963$, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 4
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-17.131	7.937		-2.158	.032
ROE	-15.326	.449	-.929	-34.114	.000
GROWTH	10.545	3.698	.079	2.851	.005
ASSET	-1.609	1.617	-.028	-.995	.321
SIZE	.691	.271	.071	2.548	.012

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = -17.131 - 15.326 X_1 + 10.545 X_2 - 1.609 X_3 + 0.691 X_4 + e$$

4. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

TABEL 5
Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932 ^a	.869	.866	5.63786	1.970

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, GROWTH, ASSET

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil *output* pengujian koefisien korelasi berganda pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,932 artinya korelasi antara variabel Profitabilitas, *Growth Opportunity*, *Asset Tangibility*, dan Ukuran Perusahaan adalah 0,932. Dapat diketahui juga nilai dari koefisien determinasi yang dapat dilihat dari *nilai R square* sebesar 0,869 yang menunjukkan kemampuan Profitabilitas, *Growth Opportunity*, *Asset Tangibility*, dan Ukuran Perusahaan dapat memberikan penjelasan pengaruh terhadap struktur modal yaitu sebesar 86,9 persen, sehingga dapat diketahui masih ada variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sebesar 13,1 persen yang dapat memberikan penjelasan pada pengaruh struktur modal.

5. Uji F

TABEL 6
Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37841,662	4	9460,416	297,634	,000 ^b
Residual	5721,381	180	31,785		
Total	43563,044	184			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, GROWTH, ASSET

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 297,634 lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar 2,65 ($297,634 > 2,65$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 ($0,000 \leq 0,05$). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *growth opportunity*, *asset tangibility*, dan ukuran perusahaan secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Dengan kata lain, model penelitian ini dinyatakan layak untuk diuji.

6. Uji T

Dari hasil pengujian hipotesis uji t diketahui bahwa variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 \leq 0,05$), maka profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Pada *growth opportunity* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($0,005 \leq 0,05$), maka *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Pada variabel *asset tangibility* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,321 ($0,321 > 0,05$), maka *asset tangibility* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,012 ($0,012 \leq 0,05$), maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil *output* pengujian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif, *growth opportunity* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif berpengaruh positif, *asset tangibility* tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Sektor Energi. Penelitian ini terdiri dari lima tahun berturut-turut yaitu tahun 2016 hingga 2020 dengan jumlah sampel perusahaan

sebanyak 49 perusahaan pada Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia sehingga jumlah data pada penelitian ini sebanyak 245 data yang diolah ke dalam aplikasi SPSS 22, serta variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian hanya terdiri dari variabel Profitabilitas, *Growth Opportunity*, *Asset Tangibility* Dan Ukuran Perusahaan.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa *asset tangibility* berpengaruh negatif terhadap struktur modal, maka penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama sebaiknya dapat menambah variabel bebas seperti risiko bisnis dan likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F., and Houston, J.F. 2009. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Chen, C. K. (2004). Research on impacts of team leadership on team effectiveness. *The Journal of American Academy of Business*, Cambridge, 266-278
- Gujarati, D.N & Dawn, C.P.(2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*, edisi kelima, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia. *Buletin ekonomi moneter dan perbankan*, 16(2), 127-148.
- Indrajaya, G., Herlina, H., & Setiadi, R. (2012). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Maksi*, 6(2), 220275.
- Karadeniz, E., Kandır, S. Y., Iskenderoglu, O., & Onal, Y. B. (2011). Firm size and capital structure decisions: Evidence from Turkish lodging companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 1(1), 1-11.
- Liem, J. H., Murhadi, W. R., & Sutejo, B. S. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Consumer Goods yang terdaftar di BEI periode 2007-2011. *Calyptra*, 2(1), 1-11.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Momani, G. F., Alsharayri, M. A., & Dandan, M. M. (2010). Impact of firm's characteristics on determining the financial structure on the insurance sector firms in Jordan. *Journal of social science*, 6(2), 282-286.
- Owolabi, S. A., Inyang, U. E., & Uduakobong, E. (2012). Determinants of capital structure in Nigerian firms: A theoretical review. *eCanadian Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 7-15.

www.idx.co.id.